

# Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam

Achmad Maulidi<sup>1</sup>, Ali Tohir<sup>2</sup>, Habibi Habibi<sup>3</sup>, Muru'atul Afifah<sup>4</sup>  
*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia*  
<sup>1</sup>[maulidi@idia.ac.id](mailto:maulidi@idia.ac.id), <sup>2</sup>[alitoingyz@gmail.com](mailto:alitoingyz@gmail.com), <sup>3</sup>[habibi@gmail.com](mailto:habibi@gmail.com),  
<sup>4</sup>[muruatlafifah@gmail.com](mailto:muruatlafifah@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena sekolah menengah kejuruan yang berada di lingkungan pedesaan kemudian pada kurikulumnya dilakukan penyesuaian yang berorientasi pada pendidikan agama Islam. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang penyesuaian kurikulum tersebut dan bagaimana pengembangannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus yang pengumpulan datanya menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penyesuaian tersebut terjadi karena faktor geografis yang berada di pedesaan yang masih kental dengan adat istiadat yang memprioritaskan etika baik antara manusia ataupun dengan Tuhannya. Adapun penyesuaian dan pengembangannya dilakukan dengan menambah waktu dan bobot materi tentunya dengan pendidik yang berkompentensi di bidang tersebut.

**Kata Kunci:** restruktur, kurikulum, pendidikan agama Islam

## Abstract

*This research was conducted based on the phenomenon of vocational high schools located in rural areas and then adjustments were made to the curriculum which were oriented towards Islamic religious education. So this study aims to find out the background of the curriculum adjustment and how it is developed. This research is a*

*qualitative case study type of data collection using observation interviews and documentation methods. The results of this study are that these adjustments occur due to geographical factors in rural areas that are still thick with customs that prioritize ethics both between humans and with their God. The adjustments and development are carried out by increasing the time and weight of the material, of course, with educators who are competent in this field.*

**Keywords:** *restructure, curriculum, Islamic education*

## PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK dan tuntutan paradigma baru belajar dan pembelajaran di abad 21 menekankan pada; 1) tuntutan belajar sepanjang hayat. 2) tuntutan pembelajaran yang berorientasi pada abad pengetahuan dan global education. 3) adanya berbagai temuan melalui kajian ihwal metodologi pembelajaran yang berkenaan dengan gaya belajar siswa dan otak yang berimplikasi pada perubahan pembelajaran. 4) kebijakan pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasil pembelajaran dengan mencanangkan kebijakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), 127.

mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional mempunyai tujuan sebagaimana yang telah tertera dalam GBHN, yaitu: Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan Nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada tujuh masalah pokok sistem pendidikan Nasional: 1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, 2) pemerataan kesempatan belajar, 3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, 5) status kelembagaan, 6) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan 7) sumber daya yang belum profesional.<sup>3</sup>

Guru adalah praktisi yang paling bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program pembelajaran di sekolah atau madrasah. Hal ini disebabkan karena seorang guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Guru juga turut menentukan

---

<sup>2</sup> Achmad Maulidi, *Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Dengan Moral Siswa MA. Nurul Huda Pakandangan Barat*, MAHAROT: *Journal of Islamic Education*, vol. 1, 2017, 56, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 23.

kualitas pendidikan, sebagaimana, bahwa kunci utama peningkatan kualitas pendidikan ialah mutu para gurunya.<sup>4</sup>

Dengan landasan tersebut pendidikan agama dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang berkaitan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, pada umumnya sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan tidak lepas dengan kegiatan belajar mengajar. Sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu memperhatikan komponen didalamnya. Menurut Zuhairini dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen, yaitu: 1. Peserta didik. 2. Pendidik. 3. Tujuan pendidikan. 4. Alat-alat pendidikan, dan 5. Lingkungan. Dari komponen-komponen tersebut peserta didik merupakan komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa adanya peserta didik pendidikan tidak akan berlangsung, peserta didik merupakan bahan mentah yang akan mengalami proses pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan atau SMK adalah merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada keahlian-keahlian tertentu seperti jurusan teknik komputer dan jaringan atau TKJ yang mana kegiatan belajarnya akan berontasi pada seputar pengetahuan dan kompetensi yang berhubungan dengan komputer dan jaringan.<sup>5</sup> Sementara di sisi lain pada daerah-daerah tertentu lebih-lebih daerah yang tergolong pedesaan

---

<sup>4</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005" (2005).

<sup>5</sup> Mochammad Grebli Maliki, "Pengaruh Pilihan Sekolah Umum Dan Kejuruan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia" (2016): 3.

masih sangat kental menjaga adat istiadat ataupun tradisi yang memprioritaskan etika dan moral atau hubungan baik antara sesama manusia ataupun dengan Tuhannya.

Maka kedua hal tersebut yang menjadi diskusi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan komputer dan jaringan sedangkan proses pembelajaran terjadi pada lembaga pendidikan yang berada di pedesaan yang mayoritas masyarakatnya mengharapkan lulusan lulusan yang bukan hanya ahli dalam bidang komputer dan jaringan melainkan juga ahli dalam ilmu keagamaan yang kerap dengan etika dan moral. Fenomena tersebut terjadi pada SMK Al-Fata di desa bilaporah dan hal tersebut juga yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis *file research* dengan tujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara pendeskripsian pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan beragam metode. Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Fata desa bilaporah Reba Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

Untuk mengumpulkan data maka beberapa teknik yang dilakukan adalah pertama dengan melakukan observasi ataupun pengamatan baik pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung kedua menggunakan metode wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan dalam kemudian yang ketiga adalah dengan metode dokumentasi. Adapun langkah-

langkah yang dilakukan untuk pengecekan kehabisan data adalah dengan melakukan pengecekan kembali dan memperpanjang pengamatan kemudian dengan melakukan teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu unsur yang berharap dan mendorong restrukturisasi kurikulum SMK berbasis pendidikan agama Islam adalah muncul dari ketua Yayasan sendiri yang dalam hal ini beliau melihat bahwa SMK ini hidup dan berdampingan dengan masyarakat yang masih sangat kental menjaga tradisi dan adat istiadat setempat yang identik dengan etika dan moral yang luhur. Sebagaimana pernyataan beliau;

*Saya memang yang mengusulkan bagaimana di SMK. Al-Fata ini mengembangkan pembelajaran PAI, karena sesungguhnya Pendidikan Agama Islam sangat di butuhkan oleh peserta didik meskipun terkadang mereka tidak menyadari pentingnya Pendidikan Agama". Beliau Melihat dari letak Geografis SMK. Al-Fata ini terletak di daeran pedesaan yang masih sangat kental dengan adat-istiadat desa setempat, sehingga kami memiliki inisiatif bagaimana siswa SMK. Al-Fata lebih diarahkan pada materi-materi agama namun tidak melepas dari materi-materi kejuruan yang sudah ada.<sup>6</sup>*

Dari inisiasi ketua Yayasan inilah kemudian diadakan rapat lengkap unsur sekolah untuk membicarakan tentang restruktur sekolah berbasis pendidikan agama Islam. Setelah itu kemudian dilakukan penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pendidikan agama Islam sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah;

*Benar itu untuk tahun pelajaran depan SMK. Al-Fata akan menambah jam pelajaran untuk materi agama, yang mulanya*

---

<sup>6</sup> K. Nafi', "Wawancara Kurikulum Restruktur SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam" (Sumenep, 2015).

*hanya ada tiga materi PAI sekarang akan kami tambah jam pelajaran intra dan ekstra mengenai pengetahuan agama.<sup>7</sup>*

Alasan kepala sekolah menyetujui pengembangan pembelajaran PAI sesuai permintaan ketua yayasan adalah memang sangat butuh bagi siswa pengetahuannya tentang agama dan alasan yang paling dominan adalah sebagaimana hasil wawancara berikut:

*Alasan kami ingin mengembangkan materi keagamaan, setelah mengadakan rapat awal tahun kemarin ketua yayasan selalu meminta kami untuk lebih meningkatkan materi keagamaan, karena menurut beliau letak geografis SMK. Al-Fata ini terletak di pedesaan yang masih sangat erat hubungannya dengan masyarakat, yang masyarakat lirik itu bukan masalah pintar di bidang IT, akan tetapi yang di lirik adalah masalah keagamaannya.<sup>8</sup>*

Tentunya restruktur ini dilakukan adalah bukan semata-mata untuk mengubah struktur kurikulum pada SMK yang sudah baku melainkan Hal tersebut dilakukan karena melihat betapa pentingnya etika dan moral yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat dengan tradisi ataupun adat yang sudah ada di kalangan masyarakat itu sendiri maka perlu dilakukan penyesuaian sebagaimana pendapat bagian kurikulum yang menyatakan;

*Alasan ketua yayasan yang saya ketahui kenapa ingin mengadakan perubahan atau pengembangan materi agama karena SMK. Al-Fata ini terletak di desa dan berada di bawah naungan pesantren, jadi biar tidak hanya fokus di bidang TKJ maka ketua yayasan menginginkan output dari SMK. Al-Fata ini tetap mengetahui secara luas masalah agama, karena supaya ketika kembali pada masyarakat bisa berintraksi*

---

<sup>7</sup> Kepala SMK, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam" (Sumenep, 2015).

<sup>8</sup> Nafi', "Wawancara Kurikulum Restruktur SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam."

*dengan baik tentu saja dengan akhlak yang baik dan sesuai dengan keinginan orang tua siswa yang menginginkan anak-anaknya mengetahui pendidikan agama.<sup>9</sup>*

Ternyata niat luhur ketua yayasan yang ingin sekali meningkatkan pengetahuan keagamaan mendapatkan apresiasi yang sangat mendalam dari masyarakat Bilapora Rebba ketika peneliti mencoba untuk mengetahui hal tersebut lewat wawancara langsung dengan masyarakat mengenai pengembangan pembelajaran PAI di SMK. Al-Fata yang di usulkan oleh ketua yayasan PP. Al-Fata yang mengatakan:

*saya sangat setuju bila di SMK. Al-Fata memang benar-benar mengembang luaskan pendidikan keagamaan. Bagi masyarakat pedesaan seharusnya sudah sepantasnya lebih mengembangkan masalah agama, karena lebih dibutuhkan peserta didik ketika sudah pulang kerumah, apalagi di SMK. Al-Fata ini meskipun sekolah umum tapi tetap ada dibawah naungan pondok pesantren.<sup>10</sup>*

Ada juga yang berpendapat mengenai pengembangan ini dari masyarakat agar semakin di tingkatkan lagi pendidikan agama Islam, yaitu:

*Iya, saya setuju dan kalau boleh usulkan lebih tingkatkan lagi pengetahuan tentang agama, karena saya melihat memang sangat perlu ditingkatkan pendidikan agamanya di SMK. Al-Fata.<sup>11</sup>*

Dengan pengembangan pembelajaran PAI, guru diberi keleluasaan dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kesiapan yang matang harus selalu di pegang oleh guru untuk dapat menghasilkan peserta didik yang handal,

---

<sup>9</sup> Halimatus Sa'diyah, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam" (Sumenep, 2015).

<sup>10</sup> Supahra, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam" (Sumenep, 2015).

<sup>11</sup> Surakna, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam" (Sumenep, 2015).

dalam pengembangan pembelajaran PAI di SMK guru-guru materi agama sudah cukup siap, akan tetapi harus ada kerja sama yang terus terjalin dari semua belah pihak, seperti yang diungkapkan Guru PAI Aqidah Akhlah yang memberikan pernyataan;

*Masalah siap atau tidak siapnya, insyaallah siap dalam mengembangkan pendidikan agama islam, namun itu harus selalu dalam kerja sama dari semua belah pihak di SMK. Alfata.<sup>12</sup>*

Pada dasarnya motivasi restruktur kurikulum SMK ini tidak lepas dari konsep manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa sebagai karsa sila pertama pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia beriman dan bertaqwa terbentukmelakukan proses kehidupan dan proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia baik dilingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat.<sup>13</sup>

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslimyang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ali Mufi, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam" (Sumenep, 2015).

<sup>13</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 56.

<sup>14</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum diarahkan agar peserta didik menghayati dan melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dengan demikian mata pelajaran PAI di SMK diharapkan bukan sekedar menghasilkan lulusan yang cerdas intelektualitasnya saja (hardware), namun yang lebih penting adalah terbangunnya generasi yang bermoral, berakhlak, dan berkepribadian, serta generasi yang memiliki kearifan hidup (software) sehingga tercipta etos kerja islami pada diri peserta didik.

Agar ekspektasi tersebut dapat terwujud, maka diperlukan manajemen pembelajaran PAI di SMK. Dengan perbaikan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SMK, guru PAI diharapkan dapat membentuk kepribadian yang islami bagi peserta didiknya.

Dengan demikian, di harapkan perserta didik dapat berintraksi dengan baik dari segala arah mulai dari kepada Tuhan, masyarakat dan alam sekitarnya. Jalan menuju ketujuan

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, 127.

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 11. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

itu, tidak lain adalah melalui proses pendidikan yang berorientasi kepada hubungan tiga arah yaitu hubungan anak didik dengan tuhan, dengan masyarakat dan dengan alam sekitarnya.

Adapun proses penyesuaian dan pengembangan kurikulum SMK dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini;

### **Penambahan Alokasi Waktu Untuk Materi PAI**

Pengembangan pembelajaran PAI di SMK. Al-Fata ini yaitu dengan menambah jam mata pelajaran menjadi tujuh materi PAI yang sebelumnya hanya ada tiga materi, karena menurut guru PAI sangat kurang jam materi PAI sebelum ada pengembangan pembelajaran PAI di SMK. Al-Fata seperti dalam wawancaranya:

*Alokasi waktu untuk pembelajaran PAI sangat kurang, hal ini disebabkan karena alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI kelas X dan XI di SMK. Al-Fata Bilapora Rebba adalah 6 x 45 menit dalam satu minggu. Tapi saya tidak bisa berbuat apa saja hanya berharap ada penambahan waktu untuk meningkatkan waktu untuk materi-materi PAI.<sup>17</sup>*

Pada tahun 2014, keinginan dari semua pihak di SMK Al-Fata di realisasikan, yaitu dengan menambah jam mata pelajaran PAI menjadi 14 x 45 menit dalam seminggu.

Berawal dari kebijakan kurikulum SMK pada tahun 2014 yang menghapus sebagian mata pelajaran maka disinilah dijadikan kesempatan dalam mengembangkan pembelajaran di SMK. Ada beberapa materi yang di hapus pada kurikulum SMK sebagaimana hasil wawancara dengan PKS. Kurikulum Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Kom bahwa:

*Kurikulum SMK pada tahun 2014 kemarin ada perubahan, dimana materi ada yang di hapus seperti materi Fisika,*

---

<sup>17</sup> Mufi, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam."

*Biologi, Kimia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lebih memfokuskan pada materi sesuai kejuruan.<sup>18</sup>*

Dan mata pelajaran yang di terapkan di SMK. Al-Fata ada tujuh materi pendidikan agama islam (PAI) menurut kepala sekolah SMK. Al-Fata yang dapat di lihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

*Materi keagamaan yang diterapkan di SMK. Al-Fata pada tahun ini diantaranya fiqih/SKIA, akidah akhlak, qurdis, kifayatul ahyar, ASWAJA, Bahasa Arab dan ilmu faroid.<sup>19</sup>*

Dari materi tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan agama pada peserta didik untuk dijadikan bekal hidup beragama. Demi tercapainya pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK. Al-Fata tentunya tidak lepas dari usaha tenaga pendidik (guru) dalam mengajar.

Selain penambahan materi sebagaimana dijelaskan di atas, di SMK tersebut juga diadakan pembelajaran ekstra seperti ngaji kitab kuning dalam rangka menguatkan pengetahuan keagamaan para siswa, tentunya untuk memberikan pembelajaran yang berkenaan dengan etika dan moral sebagaimana harapan masyarakat lulusan dari sekolah tersebut diharapkan menjadi sosok yang tidak hanya pandai dan menguasai bab computer dan jaringan saja melainkan menjadi sosok yang juga faham ilmu keagamaan dan yang tidak kalah penting adalah mampu menyesuaikan diri dengan keadaan adat dan tradisi di desa mereka tinggal.

---

<sup>18</sup> Sa'diyah, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam."

<sup>19</sup> SMK, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam."

Secara faktual, pelaksanaan internalisasi nilai dan transformasi pengetahuan pada peserta didik merupakan tugas yang cukup berat di tengah kehidupan masyarakat yang kompleks apalagi pada era globalisasi dan modernisasi ini. Untuk mengaktualisasikan pelaksanaan tersebut dalam pendidikan agama Islam, pendidik atau gurulah yang mempunyai tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut. Dengan ini, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangatlah penting, sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (knowledge), tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (value) pada peserta didik. Bentuk nilai yang diinternalisasikan paling tidak meliputi: nilai etika (akhlak), estetika sosial, politik, pengetahuan, pragmatis, dan nilai ilahiyah.<sup>20</sup>

### **Pendidik yang Kompeten**

Kepala sekolah SMK. Al-Fata menyediakan tenaga pendidik yang sudah profesional dalam materi-materi agama, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan PKM. Kurikulum berikut;

*Baiklah, sebenarnya untuk pengajar materi keagamaan disini banyak dari lembaga-lembaga yang juga berada di bawah payung PP. Al-Fata yang berkompeten dalam bidang agama dan banyak yang mimang lulusan S-1 PAI dan ada juga yang sudah lulusan S-2 PAI seperti Pak Sugiyanto, S.Ag. M.Pd. yang sudah sangat mendalami pendidikan agama.<sup>21</sup>*

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

<sup>21</sup> Sa'diyah, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam."

Menurut Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Kom sebagai PKS. Kurikulum SMK. Al-Fata tenaga pendidik di lembaganya sudah merupakan orang yang berkompeten di bidang materi pendidikan agama islam seperti hasil wawancaranya berikut;

*Tentu saja guru yang sudah di jadikan Guru Tetap Lembaga (GTT) sudah kami pandang benar-benar menguasai materi yang dipegangnya. Kepala sekolah di SMK. Al-Fata ini tidak sembarangan mengambil tenaga pendidik, karena yang kepala prioritaskan bagaimana siswa dapat memahami materi yang di ajarkan oleh guru dan dapat cepat membuat siswa bisa menguasai materi yang dibahas oleh guru.<sup>22</sup>*

Dari penjelasan wawancara tersebut sudah jelas bahwa tenaga pendidik di SMK. Al-Fata sudah lengkap dan sudah dapat di percayai keahliannya dalam menunjang pengembangan pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada tahun 2014 ini.

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (basic competency) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena kompetensi itu merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempunyai persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya, agar ia dapat

---

<sup>22</sup> SMK, "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam."

menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya.<sup>23</sup>

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Pada dasarnya restruktur kurikulum SMK berbasis pendidikan agama Islam sebagaimana dilakukan SMK Al-Fata adalah dikarenakan secara geografis mereka berada di daerah pedesaan yang masyarakatnya masih sangat kental menjaga adat istiadat ataupun tradisi yang berlaku di daerah tersebut (*tengka*). Sehingga kurikulum SMK yang secara substansi terdiri dari mayoritas materi umum dan keahlian tentang komputer dan jaringan Dianggap kurang relevan dengan keadaan dan kondisi masyarakat setempat. Maka langkah solusi yang diambil adalah dengan melakukan penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya ahli dalam bidang komputer dan jaringan melainkan juga mereka

---

<sup>23</sup> Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005."

<sup>24</sup> Djamarah and Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Raneka Cipta, 2010).

memiliki keahlian keahlian keagamaan begitupun moral ataupun sikap-sikap baik sebagai bekal mereka pulang dan terjun ke masyarakat.

Adapun cara yang dilakukan untuk menambah dan mengembangkan kurikulum di SMK berbasis pendidikan agama Islam adalah dengan menambah konten atau materi PAI dan bobot waktu, di samping itu juga dengan menambahkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pengajian kitab kuning yang tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan pengetahuan moral ataupun etika yang baik terhadap siswa. Hal lain yang dilakukan pihak sekolah untuk menunjang penyesuaian dan pengembangan kurikulum SMK yang berlandaskan pendidikan agama Islam adalah dengan menyediakan guru-guru yang memang kompetensi dan kualifikasinya dalam pendidikan agama Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Darajat dkk, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 11. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Djamarah, and Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Raneka Cipta, 2010.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005" (2005).
- Maliki, Mochammad Grebli. "Pengaruh Pilihan Sekolah Umum Dan Kejuruan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia" (2016).
- Maulidi, Achmad. *Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Dengan Moral Siswa MA. Nurul Huda Pakandangan Barat. MAHAROT: Journal of Islamic Education*. Vol. 1, 2017. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>.

- Mufi, Ali. "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam," 2015.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM, 2003.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nafi', K. "Wawancara Kurikulum Restruktur SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam," 2015.
- Sa'diyah, Halimatus. "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam," 2015.
- SMK, Kepala. "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam," 2015.
- Supahra. "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam," 2015.
- Surakna. "Wawancara Restruktur Kurikulum SMK Berbasis Pendidikan Agama Islam," 2015.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.